

# Kinerja Keuangan BPR di Jawa Tengah: Analisis Faktor Penentu Profitabilitas

Billy Lorenzo Kurniawan<sup>1\*</sup>, Fathur Riziq Yusufi<sup>2</sup>, Hendi Setia Ardana<sup>3</sup>, Achmad Faqihul Ichsan<sup>4</sup>, Yuni Utami<sup>5</sup>

<sup>1</sup>billylorenzo87@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

<sup>2</sup>fathuryusufi24@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

<sup>3</sup>hengkis221@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

<sup>4</sup>faqihategal19@gmail.com, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

<sup>5</sup>yuniutami@upstegal.ac.id, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Pengajuan: 21/01/25

Revisi : 20/02/25

Penerimaan: 03/06/25

### Kata Kunci:

ROA, CAR, NPL, BOPO,

Ukuran Bank

### Keywords:

ROA, CAR, NPL, BOPO,

Bank Size

### DOI:

10.52859/jbm.v13i2.735

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji determinan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Penilaian terhadap profitabilitas (ROA) bank yang ada di Indonesia menunjukkan tren menurun, yang disebabkan oleh evaluasi rasio keuangan dan ukuran bank, yang meliputi CAR, NPL, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Bank sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, penelitian ini mengamati Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah selama periode lima tahun, mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Temuan menunjukkan bahwa CAR dan NPL memberikan pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO menunjukkan dampak negatif. Sebaliknya, Ukuran Bank tampaknya tidak mempengaruhi ROA secara signifikan.

## ABSTRACT

This Study examines the determinants of profitability at Rural Banks (BPR) in Central Java from 2019 to 2023. The assessment of the profitability (ROA) of existing Indonesia banks shows a downward trend, which is caused by the evaluation of financial ratios and bank size, which includes CAR, NPL, Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Bank Size as variables that affect profitability. Using quantitative research methodology, this study observed Rural Banks (BPRs) in Central Java over a five-year period, starting from 2019 to 2023. The findings show that CAR and NPL have a positive impact on ROA, while BOPO shows a negative impact. In contrast, Bank Size does not seem to affect ROA significantly.

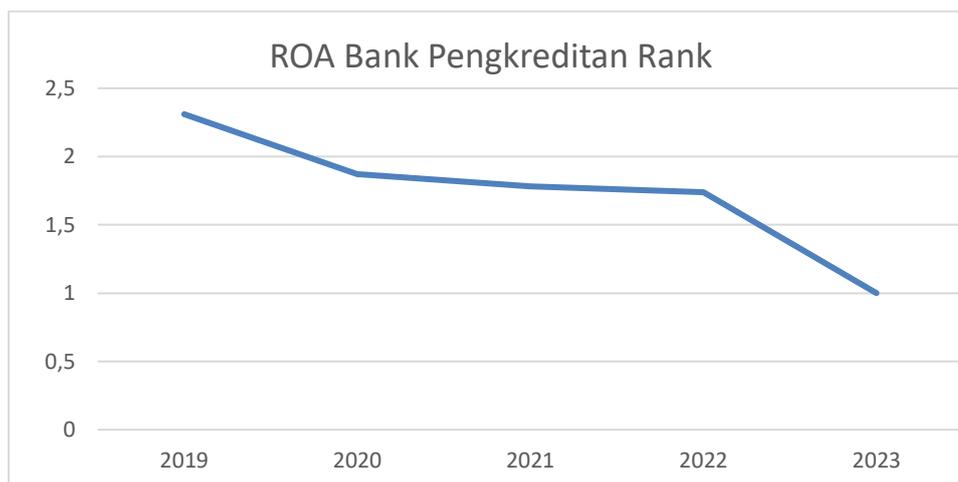
## Pendahuluan

Salah satu kontributor terbesar bagi perekonomian negara adalah UMKM, peran bank sangat dibutuhkan dalam hal penyaluran kredit kepada UMKM. Bank Perkreditan rakyat (BPR) merupakan pilihan yang bisa digunakan untuk memberi pinjaman kepada umkm (Utami et al., 2023). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu lembaga keuangan yang fokus pada pelayanan UMKM, memiliki peran strategis dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung perekonomian lokal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, profitabilitas BPR di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Tengah, menunjukkan tren yang menurun. Hal ini tercermin dari penurunan *Return on Assets* (ROA) yang menjadi indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan bank. Tujuan utama dari setiap bisnis perbankan adalah untuk meningkatkan profitabilitas dengan menyediakan jasa keuangan kepada masyarakat umum (Brigham & Houston, 2001). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki tantangan sendiri dalam menjaga tingkat profitabilitas di tengah persaingan semakin ketat dan berbagai risiko operasional.

Profitabilitas adalah salah satu kunci utama dalam mengukur kinerja keuangan (Tanaya, 2023). Tingginya tingkat profitabilitas menandakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset serta kemampuan

bank dalam menghasilkan laba, namun profitabilitas bank BPR seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas kredit yang disalurkan, pengelolaan risiko utang, likuiditas. Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi oleh BPR adalah tingginya tingkat kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan Bank size yang dapat menggerus laba dan menurunkan profitabilitas.

Berdasarkan data dari Laporan Otoritas Jasa Keuangan 2019-2023, *Return on Aset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia mempunyai tren yang cenderung menurun, hal tersebut juga akan mengindikasikan bahwa profitabilitas yang di peroleh Bank Pengkreditan Rakyat juga mengalami penurunan. Hal tersebut juga berarti efektivitas kinerja BPR mengalami penurunan. Adapun *trend* penurunan tersebut



**Gambar 1. Grafik Penurunan ROA Bank BPR**

Sumber: (Ojk.co.id, 2024)

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023, ROA BPR di Indonesia mengalami penurunan signifikan, dari 2,31% pada tahun 2019 menjadi 1% pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kualitas aset dan efisiensi operasional BPR. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat profitabilitas yang rendah dapat memengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas keuangan bank. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPR guna mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan.

Ketika *Return on Assets* nya dibawah ambang batas yaitu 1,5% ini berarti mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik dan memicu berbagai risiko seperti menurunnya kepercayaan investor oleh karena itu penting untuk Memperhatikan Rasio Keuangannya agar Return on Asset nya tidak menurun lagi di tahun berikutnya (Niar, 2016). Terdapat berbagai rasio keuangan yang diperhatikan seperti *Capital Adequacy Rasio*, *Non-Performing Loan*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal suatu bank relatif terhadap aset berisiko yang dimilikinya. Dengan kata lain, risiko ini mengevaluasi apakah modal yang dikeluarkan pemilik bank cukup untuk melindungi risiko yang timbul dari aset bank. Menurut Prasetyo & Yushita (2018) Kapabilitas bank dalam mengelola risiko setiap pinjaman dan aset yang produktif dengan risiko terus meningkat seiring dengan bertambahnya CAR. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio dengan fungsi mengukur atau mengetahui kemampuan dari suatu bank, mengukur atau menghitung risiko debitur gagal bayar dalam penjaminan dan pembayaran kembali kredit juga salah satu fungsinya. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berfungsi sebagai indikator kapasitas bank untuk mengelola biaya operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasionalnya. *Bank Size* merupakan ukuran dari besar kecilnya suatu bank yang biasanya dihitung berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh bank

tersebut. Ukuran bank penting karena memengaruhi kemampuan bank untuk menghadapi risiko, efisiensi operasional, dan daya saing di industri perbankan. Beberapa aspek biasanya digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan, seperti total aset, penjualan, atau modal.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat tren penurunan profitabilitas BPR yang terus berlanjut. Jika tidak segera diatasi, penurunan profitabilitas dapat berdampak pada stabilitas keuangan BPR dan kemampuan mereka dalam memberikan layanan keuangan kepada UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi regulator dan manajemen BPR dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan profitabilitas BPR di Jawa Tengah dengan fokus pada pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan *Bank Size* terhadap ROA. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja keuangan BPR dan mendukung peran mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

## Telaah Literatur

### a. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

Menurut [Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan \(1998\)](#) mendefinisikan BPR sebagai bank yang beroperasi secara konvensional dan berfokus pada penyediaan jasa saja untuk lalu lintas pembayaran. Bank memainkan perannya sebagai perantara keuangan antara peminjam dan penabung. Karena itu, diperlukan juga penjelasan mengenai faktor faktor dalam bank meliputi rasio seperti *Capital adequacy ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Ukuran Bank dan faktor penting lainnya.

### b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan metode yang dipakai untuk mengukur kapasitas dari suatu perusahaan dalam memperoleh suatu laba dari aset yang dimilikinya. Konsistensi dalam tingkat profitabilitas dapat menjadi dasar untuk dapat menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam menjalankan usahanya ([Tanaya, 2023](#)). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang diperuntukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan di masa lalu, yang kemudian dapat dijadikan proyeksi untuk masa depan. *Return on asset* adalah alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan hasil bersih melalui penggunaan sumber daya aset ([Fradana & Widodo, 2023](#)) dalam konteks ini mencakup seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal internal ataupun dari modal eksternal, yang sudah diolah oleh perusahaan menjadi aset-aset dan mendukung kelangsungan operasionalnya ([Abdurrohman et al., 2020](#)).

### c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Salah satu indikator penting dalam manajemen permodalan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang dihitung dengan membandingkan modal bank dengan aset yang berbobot risiko. CAR dimaksudkan untuk memastikan bahwa bank memiliki simpanan cadangan modal yang cukup guna mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. Orang percaya bank dengan CAR yang tinggi mempunyai posisi keuangan lebih stabil dan aman dari kebangkrutan.

Menurut [Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001 \(2001\)](#) standar CAR yang baik adalah minimal 8% meskipun di beberapa negara regulator menetapkan angka yang lebih tinggi untuk memitigasi risiko. Nilai CAR tinggi itu menunjukkan bank memiliki kecukupan modal untuk bisa menyerap kerugian tanpa harus melikuidasi aset atau menghadapi risiko kebangkrutan, memberi investor dan deposan rasa aman. Penelitian yang dilakukan oleh [Ardiany \(2023\)](#)

mengemukakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap ROA. Dari pembahasan diatas hipotesis dapat disimpulkan seperti ini :

**H<sup>1</sup>:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak terhadap Profitabilitas bank Perkreditan Rakyat

**d. Non-Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas**

*Non-Performing Loan* (NPL) menilai hubungan antara jumlah total pinjaman bermasalah dan total keseluruhan pinjaman yang diberikan (VMS et al., 2020). NPL ialah satu dari parameter yang lain untuk mengukur atau menilai efektivitas fungsi perbankan (Dewanti et al., 2022) sebagai lembaga intermediasi, fungsi utama bank adalah menyalurkan dana sedangkan risiko utama yang terkait dengan bank adalah risiko kredit itu sendiri. Ketika jumlah NPL meningkat, bank harus mengalokasikan lebih banyak cadangan untuk menutupi potensi kerugian akibat gagal bayar. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar kemungkinan bank akan mengalami penurunan pendapatan. Hal ini terjadi karena NPL mewakili pinjaman yang tidak lagi menghasilkan bunga, sehingga akan mengurangi pendapatan bank dari aset produktif, selain itu bank harus menanggung biaya tambahan untuk cadangan kredit macet yang lebih besar (Dewanti et al., 2022) menyatakan NPL berdampak positif yang signifikan terhadap ROA. Dari pembahasan diatas hipotesis dapat disimpulkan seperti ini:

**H<sup>2</sup>:** *Non Performing Loan* memiliki dampak terhadap Profitabilitas bank Perkreditan Rakyat

**e. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas**

Indikator rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank salah satunya adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan angka yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkannya. Biaya operasional merupakan beban yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan perbankan, seperti bunga, pemasaran, dan tenaga kerja (Astohar et al., 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya operasi bank dibandingkan dengan pendapatan operasinya. Rasio BOPO yang biasa disebut dengan rasio efisiensi dapat digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen bank mampu mengelola biaya operasionalnya dibandingkan pendapatan. Angka tersebut menunjukkan rendahnya kapasitas bank dalam menekan biaya dari operasional atau pendapatan, kedua sumber pendapatan tersebut pada akhirnya dapat menimbulkan kerugian akibat kurangnya efisiensi dalam mengelola usahanya (Inayah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2014) mengatakan bahwa *variable* BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari pembahasan diatas hipotesis dapat disimpulkan seperti ini:

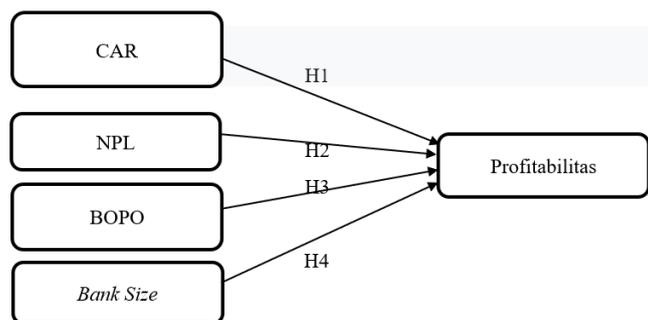
**H<sup>3</sup>:** Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki dampak terhadap Profitabilitas bank Perkreditan Rakyat

**f. Bank Size terhadap Profitabilitas**

Bank Size adalah ukuran dari suatu bank besar atau kecilnya, yang biasanya diukur berdasarkan jumlah aset dari suatu bank tersebut. Ukuran bank penting karena memengaruhi kemampuan bank untuk menghadapi risiko, efisiensi operasional, dan daya saing di industri perbankan. Menurut Tarsinu et al. (2021) bahwa Bank Size merupakan total nilai aset, total penjualan, dan laba perusahaan, yang semuanya dipengaruhi bank size tersebut. Aspek yang dipakai dalam menghitung ukuran perusahaan, seperti total aset, penjualan, atau modal. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan et al. (2019) menunjukkan bahwa variabel bank size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dari pembahasan diatas hipotesis dapat disimpulkan seperti ini:

**H<sup>4</sup>:** Bank Size memiliki dampak terhadap Profitabilitas bank Perkreditan Rakyat

Kerangka pemikiran konseptual tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran Konseptual**

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dan datanya yang digunakan berupa angka atau nilai numerik (Suliyanto, 2018). Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk memahami hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian ini memungkinkan formulasi teori yang dapat menjelaskan, memprediksi, dan mengelola fenomena tertentu. Teknik analisis yang digunakan melibatkan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, dengan menggunakan perhitungan Uji T dan Uji F.

Penelitian ini menerapkan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan terdiri dari 125 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, seperti ketersediaan data, keterwakilan populasi, stabilitas operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Sampel terdiri dari BPR yang memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan secara konsisten selama periode penelitian (2019–2023), sehingga validitas dan reliabilitas data dapat terjamin. Selain itu, sebanyak 125 BPR dipilih untuk mencerminkan kondisi industri BPR di Jawa Tengah dengan mempertimbangkan variasi dalam skala aset, profitabilitas, serta tingkat risiko kredit. Hanya BPR yang memiliki stabilitas operasional dan tidak mengalami merger atau akuisisi selama periode penelitian yang dimasukkan dalam sampel. Selain itu, BPR yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dipilih untuk memastikan bahwa semua entitas dalam sampel beroperasi sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, yang menjadi indikator utama profitabilitas bank dengan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Sementara itu, variabel independen mencakup *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Ukuran Bank (*Bank Size*). CAR menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko keuangan, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin stabil bank dalam menanggung risiko. NPL mengukur tingkat kredit bermasalah, di mana semakin tinggi NPL menunjukkan meningkatnya risiko kredit yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas. BOPO digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank, di mana rasio yang lebih tinggi menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Sementara itu, ukuran bank diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, dengan pendekatan logaritma natural ( $\ln$  Total Aset) untuk mengurangi bias akibat

perbedaan skala antar bank, di mana bank dengan aset lebih besar umumnya memiliki keunggulan skala ekonomi yang dapat meningkatkan profitabilitas.

**a. Uji Hipotesis:**

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisiensi determinasi yang berkisar antara nol (0) dan satu (1) mengindikasikan besarnya kontribusi yang diberikan oleh tiap-tiap variable independen dan variable dependen. Nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variable independen memegang peranan penting dalam menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen (Astuti et al., 2021).

**Uji F (simultan)**

Di gunakan untuk menilai semua variable independen dalam hubungan dengan variabel dependen. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan atau kesesuaian model. Untuk memvalidasi hipotesis ini, dilakukan perbandingan antara nilai yang dihitung melalui uji F (Suliyanto, 2011).

**Uji t (parsial)**

Uji t berfungsi mengidentifikasi sejauh mana variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adanya pengaruh dari variabel diketahui apabila nilai t hitung > nilai t tabel (Astuti et al., 2021).

**Definisi Operasional Variabel**

**Tabel 1. Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian**

Variabel	Proxy	Sumber
CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	(Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011)
NPL	$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	(Peraturan Bank Indonesia No. 06/10/PBI/2024)
BOPO	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	(Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011)
Bank Size	$Bank\ Size = \ln(\text{Total asset})$	(Hartono, 2017)
ROA	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	(Peraturan Bank Indonesia No. 13/01/PBI/2011)

Model Persamaan Regresi:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 BOPO + \beta_4 BANK\ SIZE + e$$

**Hasil Dan Pembahasan**

**Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik Deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan data yang akurat dan mendeskripsikannya menggunakan nilai mean, standar deviation, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	125	,00	,05	,0222	,00829
CAR	125	,15	,36	,2437	,05202
NPL	125	,01	,22	,0344	,02645
BOPO	125	,07	8,25	,8270	,68216
BANK SIZE	125	19,31	21,14	19,9403	,42151

Valid N (listwise)

125

Merujuk pada data yang terdapat pada tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan adalah sebanyak N=125, diambil dari laporan keuangan tahunan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2023. *Return On Assets* (ROA) berkisar dari minimum 0,00 hingga maksimum 0,05, dengan rata-rata (mean) 0,0222 dan deviasi standar 0,00829. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai terendah 0,15 dan nilai tertinggi 0,36, disertai dengan rata-rata 0,2437 dan deviasi standar 0,05202. Untuk *Non-performing Loans* (NPL), nilainya berkisar dari terendah 0,01 hingga tertinggi 0,22, dengan rata-rata 0,0344 dan deviasi standar 0,02645. *Operational Costs and Operating Expenses* (BOPO) menunjukkan minimum 0,07 dan maksimum 8,25, bersama dengan rata-rata 0,8270 dan deviasi standar 0,68216. Terakhir, Ukuran Bank memiliki nilai terendah yang tercatat sebesar 19,31 dan nilai tertinggi yang tercatat sebesar 21,14, dengan rata-rata 19,9403 dan deviasi standar 0,42151.

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil output dari SPSS 22, uji normalitas menunjukkan nilai signifikan 0,200 > 0,05, artinya datanya didistribusikan normal. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil nilai toleransi dari kelima variabel, variabel independen memiliki data lebih dari 0,10 dan jumlah nilai VIF yang kurang dari 10, hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut bebas dari masalah multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda di uji guna menganalisis ada tidaknya korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (widarjono,2017).

**Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.013	,031		-.414	,680
	CAR	,062	,013	,391	4,848	,000
	NPL	,053	,025	,171	2,139	,034
	BOPO	-.002	,001	-.174	-2,156	,033
	Bank Size	,001	,002	,051	,636	,526

a. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan data diatas, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -0,013 + 0,062 CAR + 0,053 NPL - 0,002 BOPO + 0,001 SIZE$$

Sesuai dengan keluaran data SPSS, koefisien regresi untuk variabel CAR adalah 0,062 dengan signifikan 0,000 < 0,05. menandakan CAR terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardiany (2023) yang berarti semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi return on assetnya. variabel NPL dengan koefisien regresi sebesar 0,053 dengan signifikan 0,034 < 0,05 hal ini berarti bahwa NPL terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewanti et al. (2022) yang berarti semakin tinggi nilai NPL maka semakin tinggi *return on assetnya* variabel BOPO dengan koefisien regresi -0,002 dengan nilai signifikansi 0,033. Hal ini sejalan dengan penelitian Inayah (2022) yang berarti semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tinggi *return on assetnya* menandakan berdampak negatif terhadap *Return On Assets*. Terakhir, variabel Size dengan koefisien regresi 0,001 nilai signifikan 0,526 > 0,05 menandakan Bank Size tidak terdapat pengaruh ke Return On Assets. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggari & Dana (2020) Bank size tidak berpengaruh terhadap ROA karena meskipun bank besar memiliki keunggulan skala

ekonomi, biaya operasional yang tinggi dan kompleksitas manajerial dapat mengurangi efisiensi dan profitabilitas relatif terhadap asetnya.

**Uji Koefiensi Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) Diperuntukan untuk menghitung nilai persentase korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

**Tabel 4. Hasil Uji koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 <sup>a</sup>	,238	,212	,00736

- a. Predictors: (Constant). Size, npl, Bopo, car
- b. Dependent Variable: ROA

Nilai Koefiensi determinasi 0,212 jika diubah persentase sebesar 21%. Hal ini memperlihatkan variabel independen memberikan terhadap kebijakan dividen sebesar 21%, dan sisa dari nilai koefisien determinasi itu tidak bisa diuraikan.

Hasil uji Hipotesis ditunjukkan pada tabel dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesisde Coefficient<sup>a</sup>**

Model	B	t	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
1 (Constant)	-,013	-,414	,680		
CAR	,062	4,848	,000	Signifikan dan Positif	Mendukung Hipotesis H <sup>1</sup>
NPL	,053	2,139	,034	Signifikan dan Positif	Mendukung Hipotesis <sup>2</sup>
BOPO	-,002	-2,156	,033	Signifikan dan Negatif	Mendukung Hipotesis <sup>3</sup>
Bank Size	,001	,636	,525	Tidak Signifikan	Tidak Mendukung Hipotesis <sup>4</sup>

- a. Dependent Variable: ROA

**Simpulan**

Penelitian ini dimaksudkan guna menganalisis determinan profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah pada periode 2019 hingga 2023. Selama periode tersebut, tingkatan profitabilitas yang dihitung dengan *Return on Assets* memperlihatkan tren penurunan di Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.

Berdasarkan analisis dan pengolahan data yang dilakukan, penulis menyimpulkan variabel pertama yaitu CAR memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat. Selanjutnya, variabel kedua NPL juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas bank-bank tersebut. Sebaliknya, variabel ketiga BOPO ditemukan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, variabel terakhir *Bank Size* tampaknya tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Untuk penelitian selanjutnya, metode panel data regression dapat digunakan guna meningkatkan akurasi analisis dengan mempertimbangkan efek individu dari masing-masing BPR dalam periode waktu tertentu. Selain itu, pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan manajer BPR, dapat

dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor manajerial dan kebijakan yang berpengaruh terhadap profitabilitas BPR.

Lebih lanjut, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah yang hanya mencakup BPR di Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan wilayah ke tingkat nasional atau melakukan perbandingan antarprovinsi guna mengidentifikasi perbedaan determinan profitabilitas BPR di berbagai daerah. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang lebih relevan, seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), atau tingkat digitalisasi perbankan, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas BPR. Analisis perbandingan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 juga dapat dilakukan guna mengevaluasi dampak krisis terhadap profitabilitas BPR serta strategi adaptasi yang diterapkan. Selain itu, penelitian komparatif antara BPR dan bank konvensional skala kecil atau menengah dapat dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan determinan profitabilitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki masing-masing jenis bank.

## Referensi

- Abdurrohman, A., Fitrianiingsih, D., Salam, A. F., & Putri, Y. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 125–132. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.12>
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 334–338. [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Ardiany, D. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Loan(NPL), dan Loan Deposit Ratio(LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT BPR Nusamba Tasikmalaya 2007–2015. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 4973–4989. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Astohar, Rahmadhani Sari, & Nurlita, D. (2019). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Dengan Net Interest Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Among Makarti*, 12(24), 70–89.
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 355–381.
- Dewanti, A. S., Rate, P. V, Untu, V. N., Car, P., Bopo, D. A. N., Roa, T., & Bpr, P. (2022a). DI SURAKARTA PERIODE 2015-2020 THE EFFECT PD CAR , LDR , NPL , AND BOPO ON ROA IN CONVENTIONAL BPR IN SURAKARTA , PERIOD 2015-2020 *Jurnal EMBA Vol . 10 No . 3 Juli 2022 , Hal . 246-256. 10(3), 246–256.*
- Dewanti, A. S., Rate, P. V, Untu, V. N., Car, P., Bopo, D. A. N., Roa, T., & Bpr, P. (2022b). PENGARUH CAR, LDR, NPL, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BPR KONVENSIONAL DI SURAKARTA PERIODE 2015-2020. *Jurnal EMBA*, 10(3), 246–256.
- Fradana, N. F. A., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Return Saham pada perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(1), 468–486.
- Inayah, A. D. (2022). Pengaruh non performing loan, biaya operasional pendapatan operasional, current adequacy ratio, dana pihak ketiga terhadap return on assets pada Bank BUMN. *Management Journal and Economic Review*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.59834/manajer.v1i1.1>
- Niar, H. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT BANK MANDIRI (Persero) TBK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA. 139–154.
- Nurasyifa, A., & Susilawati. (2024). Efektivitas Early Warning System (EWS) Dalam menilai kinerja keuangan dan risiko Likuiditas Perusahaan Asuransi di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Bina Manajemen*, 13(1), 94–112.
- Nurfadilah, F., & Haditya, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Kualitas

- Pelayanan F&B Hotel Bintang Lima: Studi Empiris Di Grand Hotel Preanger. *Jurnal Bina Manajemen*, 13(1), 13–21. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Ojk.co.id. (2024). Statistik Perbankan Indonesia. Ojk.Co.Id.
- PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 3/21/PBI/2001. (2001). PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR: 3/21/PBI/2001 TENTANG KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM BANK UMUM.
- Prasetyo, H. H., & Yushita, A. N. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Ldr Dan Npl Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Diy Periode 2015–2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–16.
- Rahman, H. (2024). Analisis Evaluasi Kelayakan Investasi Usaha Garam Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(2), 50–63.
- Risdayani, A. A., & Susilawati. (2024). Analisis Perhitungan BEP (Break Even Point) Dan Margin Of Safety Dalam penentuan Harga Jual Pada UMKM Salaut. *Jurnal Bina Manajemen*, 13(1), 75–93.
- Ruslan, A., Pahlevi, C., Alam, S., & Nohong, M. (2019). THE ROLE OF EFFICIENCY MEDIATION IN THE EFFECT OF. 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.26487/hebr.v3i1.1846>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. ALFABETA.
- suliyanto. (2011). ekonometrika terapan: teori dan aplikasi dengan spss.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis untuk skripsi, tesis, disertasi.
- Tanaya, C. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Loan Deposit Ratio ( LDR ) Dan Non Performing Loan ( NPL ) Terhadap p Return On Asset ( ROA ) Pada Bank. 1(4).
- Tarsinu, Zumaeroh, & Kentjana, H. (2021). *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)* ISSN: 1411-1977. 21, 295–303.
- Undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan. (n.d.). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 10 TAHUN 1998.
- Utami, Y., Najmudin, Jati, D. P., Jayanti, E., Rahmawati, I. Y., & Rahmawati, I. Y. (2023). THE IMPACT OF FINANCIAL INTERNAL FACTORS ON THE PERFORMANCE OF INDONESIA RURAL BANKS: EVIDENCE IN CENTRAL JAVA. In *Spotlight on Current Events (Vol. 11, Issue 2)*. <https://doi.org/10.5040/9798216017936.ch-007>
- VMS, D. Y., Maryono, & Santosa, A. B. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Serta Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 131–140. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/850>